

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menggunakan desain deskriptif kualitatif yang eksploratif, mengambil data dengan berkolaborasi dengan partisipan guna mendapatkan hasil yang holistik dan mendukung interpretasi akhir dari data-data yang ada, salah satu metodenya adalah dengan melakukan interview mendalam satu per satu dan hasil yang didapatkan akan dijaga kerahasiaannya.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Mayoritas siswa berasal dari regional Banyumas dengan etnis Jawa dan Sunda yang dominan. Sampel yang diambil berasal dari kelas XI berjumlah 4 orang laki-laki dan 6 orang perempuan dengan kriteria inklusi berumur 10 -19 tahun.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

SMA N 2 Purwokerto berada di kota Purwokerto, kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Dengan lokasi tepat di tengah kota Purwokerto, dan bersebelahan dengan SMA N 1 Purwokerto. Lingkungan SMA 2 Purwokerto terdapat masjid besar dan layaknya sekolah pada umumnya, dikelilingi toko alat tulis dan tempat makan

Lokasi : SMA N 2 PURWOKERTO, jalan Jend. Gatot Soebroto 69, Kota Purwokerto, Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah

Waktu : Juni – Desember 2016

D. Definisi Operasional

Fenomena LGBT memiliki maksud semua peristiwa baik yang dialami secara visual, audio, maupun audio-visual yang mampu dirasakan dengan panca indera serta memiliki kosakata terkait atau sinonimnya.

Persepsi memiliki maksud semua makna yang dimiliki oleh individu yang didapatkan melalui panca indera kemudian akan mengalami analisis, interpretasi dan evaluasi.

E. Alat dan Bahan Penelitian

alat utama yang peneliti gunakan adalah perekam suara guna membantu pengumpulan data interview. Komputer untuk menyimpan dan mengolah data mentah menjadi bagian dari data yang dapat dikelompokkan menjadi tema. Guna mengarahkan interview, daftar pertanyaan (*guide*) digunakan agar mengurangi data yang tidak diinginkan.

F. Jalannya Penelitian

Partisipan akan menjalani interview secara privat (satu partisipan-satu peneliti) dengan terlebih dulu memberikan *informed consent*/pernyataan kesediaan menjadi responden secara tertulis dan pertanyaan yang digunakan saat interview adalah pertanyaan terbuka. Catatan peneliti berisi alur pembicaraan yang telah dilakukan untuk menghindari pembicaraan yang berputar-putar. Peneliti akan mencatat hal yang berdasarkan pertimbangannya adalah jawaban yang berkaitan penting dengan

daftar pertanyaan. Selama interview berlangsung, peneliti merekam pembicaraan dengan menggunakan perekam suara.

G. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas untuk memeriksa akurasi hasil penelitian yang dilakukan pada penelitian kualitatif menggunakan berbagai macam strategi, peneliti akan mengambil beberapa strategi yang terdapat dalam (Creswell, 2014) untuk melakukan uji validitas pada penelitian ini yaitu :

1. Membuat deskripsi yang kaya dan padat (*rich and thick description*). Strategi validitas ini lebih mengutamakan pembuatan deskripsi dari hasil wawancara yang telah dilakukan, deskripsi ini membahas lebih detil mengenai *setting* dan keadaan saat penelitian dan deskripsi dari opini-opini serta berbagai perspektif partisipan mengenai tema, semakin banyak deskripsi yang dapat dibuat dari hasil pengolahan data wawancara menunjukkan hasil penelitian tersebut semakin realistis.
2. Mengklarifikasi *bias*. Strategi ini menekan peran peneliti untuk refleksi diri sehingga sadar akan kemungkinan munculnya *bias*. Hal ini dapat dihindari dengan penyajian narasi oleh peneliti secara jujur dan terbuka sesuai dengan hasil yang didapatkan di lapangan. Kunci karakteristik penelitian kualitatif yaitu reflektivitas oleh karena itu interpretasi dan pandangan yang disampaikan oleh peneliti akan lebih baik jika dipengaruhi oleh latar belakang peneliti seperti gender, sosial budaya dan status ekonomi.
3. Menyajikan informasi yang berbeda atau berlawanan (*negative or discrepant information*). Dalam penelitian kualitatif pendapat atau persepsi seorang

partisipan yang berbeda dan memberikan perlawanan akan suatu tema yang sebelumnya memiliki interpretasi yang dominan sama merupakan hal yang akan menambah kredibilitas hasil penelitian. Penyajian bukti dengan hasil yang kontradiktif akan menambah validitas dari hasil penelitian.

4. Melakukan tanya jawab dengan sesama rekan peneliti (*peer de briefing*). Strategi ini melibatkan rekan sesama peneliti, dalam penelitian ini akan melibatkan 2 orang rekan peneliti yang sama-sama melakukan penelitian terhadap tema ini pada *setting* yang berbeda. Peran dari rekan peneliti ini akan mereview hasil penelitian dan menyampaikan pendapat mereka tentang hasil penelitian serta bertukar pendapat mengenai hasil yang sama-sama diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Menambahkan interpretasi selain interpretasi dari peneliti akan menambah validitas hasil penelitian.
5. Mereview hasil penelitian dengan seorang *external auditor*. Dalam penelitian ini seorang *external auditor* yaitu seseorang yang tidak memiliki hubungan dekat dengan peneliti. Penelitian ini memposisikan dosen pembimbing sebagai seorang *external auditor* untuk mereview hasil penelitian agar lebih objektif mulai dari keakuratan transkrip, hubungan rumusan masalah dengan data yang diperoleh, analisis data hingga kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini. Strategi ini dapat menambah validitas dari penelitian kualitatif.

Yin (2003) menegaskan bahwa peneliti kualitatif harus memiliki banyak dokumentasi mengenai prosedur-prosedur ketika melakukan pengumpulan dan analisis data serta menjelaskan secara detil langkah-langkah yang terdapat didalamnya untuk menunjang reliabilitas hasil dari penelitian. Reliabilitas dalam

penelitian kualitatif adalah strategi atau pendekatan yang dilakukan oleh peneliti tetap dan konsisten sehingga dapat diterapkan oleh peneliti lain untuk topik penelitian yang berbeda, prinsip ini menggunakan prinsip *transfer ability* yang berarti metode tersebut dapat dengan mudah di transfer kepada peneliti lain dan diterapkan pada penelitiannya (Gibbs, 2007).

Gibbs (2007) merinci beberapa prosedur reliabilitas yang dapat dilakukan oleh peneliti kualitatif yaitu:

1. *Data checking*, yaitu mengecek kembali hasil dari transkripsi secara berulang agar terhindar dari kesalahan yang dibuat selama proses transkripsi.
2. Memastikan kode-kode yang telah dibuat memiliki makna yang jelas dan tidak membingungkan dengan cara menyesuaikan kode tersebut dengan data yang telah diperoleh atau mencatat definisi dari kode-kode tersebut agar memiliki makna yang sesuai.
3. Mendiskusikan kode-kode yang telah dibuat bersama dengan partner satu team lainnya, karena penelitian ini akan dilakukan secara team maka peran team disini sangat diperlukan untuk menelaah kode-kode dalam pertemuan rutin agar kode tersebut tepat dan sesuai.
4. Melakukan *cross check* dan membandingkan kode yang telah dibuat sendiri dengan kode peneliti lainnya.

H. Analisis Data

Analisis data pada pendekatan kualitatif bersifat subjektif karena peneliti adalah instrumen utama untuk pengambilan data dan analisis penelitiannya thematic content analysis (Creswell, 2014). Tahapan kegiatan analisis data pada penelitian kualitatif yaitu :

1. Persiapan data, yaitu hasil wawancara yang sudah dilakukan dibuat kedalam transkrip wawancara kemudian peneliti membaca kembali transkrip tersebut hingga memahami isi wawancara yang telah dilakukan.
2. Mengorganisasikan data, yaitu mereduksi data atau proses dalam pemilihan data kasar atau data fokus.
3. Melakukan analisis data dengan mereduksi data ke dalam bentuk tema-tema yang saling berhubungan melalui proses *coding* (mencari data spesifik dan diberikan nama kategori). Dalam melakukan *coding* peneliti menggunakan metode *manual analysis* dengan teknik *line coding*.
4. Membuat ringkasan atau kondensasi kode-kode yang telah dihasilkan (*memoing*) kemudian mengembangkan hipotesa tentang hubungan yang dapat diformulasikan dalam proporsi sementara.
5. Mempresentasikan data tersebut dalam bentuk gambar, tabel, skema atau materi diskusi. Data yang dihasilkan berupa deskripsi lengkap laporan hasil keseluruhan baik data dari informan, setting, maupun pengamatan dari pengalaman di lingkungan di mana data dikumpulkan.

I. Etika Penelitian (tambahan)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan etik kepada tim etik universitas untuk mengeluarkan *etichal clearence* sebagai pengantar permohonan izin di tempat penelitian. Setelah mendapat izin dari instansi tempat penelitian, peneliti melakukan penelitian kepada partisipan dengan mempertimbangkan etika penelitian sebagai berikut:

1. Informed Consent

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan lembar persetujuan kepada partisipan untuk mengikuti penelitian dan peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian untuk dijadikan pertimbangan oleh partisipan kemudian partisipan menandatangani lembar persetujuan sebagai bukti kesediaan partisipan untuk mengikuti penelitian.

2. Otonomi Partisipan

Otonomi partisipan adalah hak partisipan selama mengikuti penelitian. Pada penelitian ini partisipan berhak mengundurkan diri selama proses penelitian berjalan apabila partisipan merasa tidak mampu untuk melanjutkan penelitian sampai akhir dan penelitian ini tidak sejalan dengan prinsip partisipan.

3. Anonymity

Nama partisipan dalam pembahasan penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kode nama untuk menjaga kerahasiaan subjek penelitian.

4. Confidentiality

Peneliti menjamin kerahasiaan data dan informasi yang disampaikan oleh partisipan dari pihak lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini dan pihak yang

tidak berkepentingan, data tersebut akan digunakan oleh peneliti hanya untuk kepentingan penelitian.